

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Rima Ananda¹, Benedictus Sudyana², Dwi Anggraeni Siwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: rimaananda22@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pembelajaran tematik dengan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II semester gasal SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas II semester gasal SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) mendeskripsikan penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada siswa kelas II semester gasal SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata-kata kunci: model *picture and picture*, kedisiplinan belajar, hasil belajar, pembelajaran tematik

IMPROVING DISCIPLINE AND STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THEMATIC LEARNING WITH *PICTURE AND PICTURE* MODELS

Rima Ananda¹, Benedictus Sudyana², Dwi Anggraeni Siwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: rimaananda22@gmail.com

Abstract

The purposes of the research are: 1) to improve students discipline practices through thematic learning approach using *Picture and Picture* learning model in the second grade of public elementary school 01 Tugu in the academic year of 2019/20, 2) to enhance student learning outcomes through thematic learning approach using *Picture and Picture* learning model in the second grade of public elementary school 01 Tugu in the academic year of 2019/20, 3) to describe the implementation of *Picture and Picture* learning model in improving students discipline practices and enhancing students learning outcomes in second grade of public elementary school 01 Tugu in the academic year of 2019/20.

Keywords: model *picture and picture*, kedisiplinan belajar, hasil belajar, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan perlu mempelajari pelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi atau menentukan yaitu: adanya tujuan yang ingin tercapai, adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan, hidup bersama dalam lingkaran hidup tertentu, menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan, antara faktor yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan karena semuanya saling mempengaruhi (Kuraedah dan Saliadin, 2016:146).

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau

karena situasi dan kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup (Conny dalam Marzuki, 2017:30). Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat (Aslianda, 2017:236-237).

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman serta tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. (Priyodarminto yang dikutip oleh Tu'u dalam Sukmanasa Elly, 2016:15; Ardiansyah & Prasetyo dalam Fitri Nurul dkk, 2016:90).

Berdasarkan observasi penelitian di kelas II SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dilatar belakangi oleh kondisi kedisiplinan belajar

dan hasil belajar siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat dibuktikan melalui nilai rapor dan nilai psikomotorik perilaku siswa. Tingkat kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa masih kurang. Peserta didik ketika di sekolah maupun di dalam kelas tidak semua dapat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Masih terdapat beberapa sikap siswa yang menunjukkan ketidakdisiplinan di dalam kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa sikap siswa yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan dalam belajar. Masalah-masalah yang ada yaitu ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru. Selain itu ketika guru memberikan tugas, masih terdapat siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas, namun mereka masih bercanda, bermain kertas dan mengganggu teman yang lainnya. Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya karena ketidakseriusan siswa dan kurang fokusnya siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang. Siswa sering tengak tengok temannya dan menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas.

Hasil belajar siswa juga memperoleh nilai dibawah standar atau KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar tematik siswa kelas II masih kurang

dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 20, yang berhasil mencapai KKM (≥ 70) baru 7 siswa atau 35 % dari siswa keseluruhan yang belum mencapai KKM (≥ 70) sebanyak 13 siswa atau 65%. Ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 01 Tugu diantaranya: 1) pembelajaran yang kurang efektif, guru belum menggunakan metode maupun model pembelajaran yang inovatif, 2) keterbatasan media pembelajaran, guru sering menjelaskan materi hanya melalui papan tulis, 3) siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran karena merasa bosan, sehingga nilainya masih rendah, 4) pembelajaran berpusat pada guru.

Jika kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin kedisiplinan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik akan terus berkategori rendah serta pemahaman siswa bisa terganggu untuk pembelajaran kelas selanjutnya. Dalam konteks demikian, diperlukan model dan media pembelajaran yang kooperatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan guna mempermudah siswa dalam pemahaman materi melalui pembelajaran tematik.

Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama yang sesuai karakteristik siswa di kelas II. Peneliti bersama guru kelas atau wali kelas II berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai mediana adalah model *Picture and Picture*. Salah satu keunggulan model *Picture and Picture* yaitu pembelajaran lebih berkesan, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena menggunakan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Berkaitan dengan keunggulan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* peserta didik diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

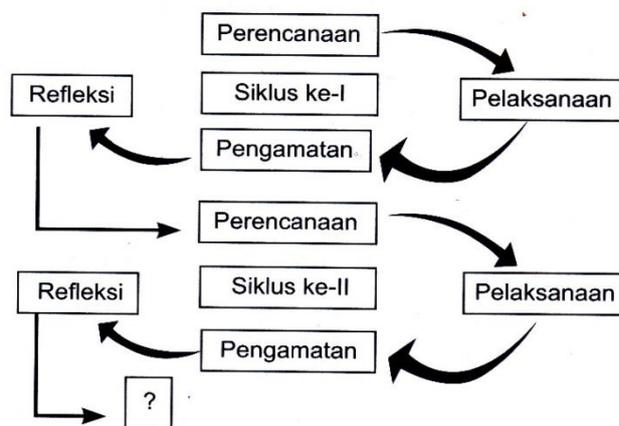
Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas judul

"Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Tematik dengan Model *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II Semester Gasal Sekolah Dasar Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui sistem siklus untuk melihat peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik melalui model *Picture and Picture*. Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kurt Lewin, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan PTK model Kurt Lewin (Yoyok Soesatyo, 2017:165)

Sebagaimana terlihat dalam gambar 3.1, spiral tersebut sebagai siklus tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, evaluasi, perencanaan baru, pelaksanaan baru, pengamatan, evaluasi. Namun, keempat aktivitas ini sebenarnya tumpang tindih dalam praktiknya, sehingga kembali ke tahap awal ketika menemukan masalah di lapangan (Yoyok Soesatyo, 2017:165).

Perencanaan: kegiatannya antara lain merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar menggunakan multimedia interaktif, menyusun rencana pelaksanaan tindakan, membuat instrumen penelitian, membuat RPP dengan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Tindakan: setelah diperoleh gambaran kelas, keadaan peserta didik dan sarana belajar, maka dilakukan tindakan dengan memanfaatkan multimedia interaktif sebagai sumber belajar peserta didik.

Observasi: pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya guna

mencatat aktivitas guru dan siswa.

Refleksi: refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari perencanaan yang dilaksanakan sebelumnya. Refleksi juga merupakan menjadi acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian kedisiplinan belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Instrumen Kedisiplinan Belajar Siswa

Kecapaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

(Arikunto dalam Muhsetyo, 2017:1300)

Indikator kedisiplinan yang harus dicapai siswa antara lain: (1) memperhatikan keterangan guru, (2) partisipasi penuh, (3) disiplin mengerjakan tugas, (4) sikap siswa di kelas, (5) melaksanakan tata tertib sekolah.

Tabel 3.3 Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aapek yang Diukur	Presentase Target Capaian	Cara Mengukur
Kedisiplinan Siswa	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mencapai indikator kedisiplinan, yaitu: 1) memperhatikan keterangan guru, 2) partisipasi penuh, 3) disiplin mengerjakan tugas, 4) sikap siswa di kelas, 5) melaksanakan tata tertib sekolah
Ketuntasan Hasil Belajar (KKM 70)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70
Performansi guru	80%	Guru dapat menerapkan model dan media inovatif untuk memperbaiki pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan belajar siswa diukur melalui indikator kedisiplinan belajar siswa. Observasi, Siklus I, dan Siklus II. Pada saat observasi, kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 50%. Pada akhir Siklus I persentasenya naik menjadi 67,5% dan di akhir Siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 82,5%. Hasil belajar siswa di ukur dengan lembar kerja siswa di setiap akhir siklus. Pada saat pembelajaran di observasi, persentase hasil belajar siswa sebesar 35%. Pada pembelajaran Siklus I mengalami kenaikan cukup signifikan yakni menjadi

70%. Sementara pada Siklus II meningkat menjadi 85%. Performansi guru juga dicatat melalui lembar pengamatan aktivitas guru, seperti pada penilaian aktivitas siswa. Gunanya untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pada saat pembelajaran observasi, persentase aktivitas guru adalah sebesar 76%. Pada pembelajaran Siklus I mengalami kenaikan yakni menjadi 78%. Sementara pada Siklus II kembali meningkat menjadi 85%. Rangkuman hasil tindakan secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Tindakan

No.	Kriteria	Target %	Pra Siklus %	Siklus I %	Siklus II %
1	Kedisiplinan belajar	≥ 80	50	67,5	82,5
2	Hasil belajar siswa	≥ 80	35	70	85
3	Performansi guru	≥ 80	76	78	85

Penggunaan model *Picture and Picture* meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa observasi sebesar 50%, selanjutnya menggunakan model *Picture and Picture* meningkat mencapai rata-rata 67,5% pada siklus I, kemudian mencapai hasil yang signifikan sebesar 82,5% pada siklus II. Penggunaan model *Picture and Picture* meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas II SD Negeri 01 Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari observasi nilai rata-rata sebesar 63,5 dengan persentase ketuntasan 35%, selanjutnya dengan menggunakan model *Picture and Picture* hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik meningkat mencapai nilai rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 70% pada siklus I, kemudian guru melakukan perbaikan pada siklus II yang diperoleh hasil yang signifikan dengan nilai rata-rata 89,5 dengan persentase ketuntasan 85%.

Penerapan model *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 01 Tugu semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus I diperoleh persentase per aspek yang

diterapkan guru sesuai langkah pembelajaran, yaitu: guru mempersiapkan media pembelajaran dan soal evaluasi (10%), guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (7,5%), guru menyajikan informasi (7,5%), guru memberikan apersepsi (7,5%), guru mengorganisasikan dalam bentuk kelompok (10%), siswa mempresentasikan hasil diskusi (10%), guru mengajak siswa melakukan *Picture and Picture* (7,5%), guru mengembangkan diskusi secara mendalam (5%), guru bersama siswa membuat kesimpulan (5%), guru mengevaluasi siswa (7,5%). Perolehan persentase klasikal pada siklus I mencapai skor rata-rata 76,25% (kriteria baik), kemudian pada siklus II guru menerapkan perbaikan langkah pembelajaran seperti siklus I yaitu: guru mempersiapkan media pembelajaran dan soal evaluasi (10%), guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (7,5%), guru menyajikan informasi (7,5%), guru memberikan apersepsi (10%), guru mengorganisasikan dalam bentuk kelompok (10%), siswa mempresentasikan hasil diskusi (10%), guru mengajak siswa melakukan *Picture and Picture* (10%), guru mengembangkan diskusi secara mendalam (7,5%), guru bersama siswa membuat kesimpulan (7,5%), guru mengevaluasi siswa (7,5%) dengan perolehan skor rata-rata 83,75% (kriteria sangat baik). Berdasarkan rangkuman hasil penelitian terlihat jelas bahwa model *Picture and Picture* secara tepat mampu meningkatkan

kedisiplinan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan dampak meningkatnya kedisiplinan belajar siswa melalui pembelajaran tematik dari observasi sebesar 50% kemudian meningkat signifikan pada siklus II sebesar 82,5%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai peningkatan kedisiplinan belajar siswa yakni perencanaan pelaksanaan yang lebih matang, perangkat pembelajaran sesuai dengan materi juga kondisi kelas yang nyaman.

Model pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan sebesar 7,5% dari siklus I diperoleh rata-rata 76,25% kemudian di siklus II mengalami peningkatan 83,75%. Dengan upaya mengedepankan aspek *inquiry*, dimana guru sebagai fasilitator untuk siswa. Siswa diharapkan mampu menemukan dan memahami materi pembelajaran sendiri dengan bimbingan guru.

Model pembelajara *Picture and Picture* dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat diterapkan oleh guru untuk semua materi pembelajaran tematik dan dapat diterapkan untuk semua kelas di jenjang Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR REFERENSI

- Aslianda, Zainidar., dkk. (2017). "Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Volume 2 Nomor 1, 236-243.
- Fitri, Nurul., dkk. (2016). "Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Biologi". *Jurnal Biotek*. Volume 4 Nomor 1. 83-100.
- Kuraedah St dan Saliadin La. (2016). "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1:146.
- Marzuki, H. (2017). "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tangguk Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 2 No. 2 ISSN 2548-5555. Hal 28-45.
- Muhsetyo, S. Y. (2017). "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (10): 1298-1307.
- Soesatyo Yoyok., dkk. (2017). "Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. E-ISSN: 2580-4332 Vol.1 No. 2. Hal 162-178.
- Sukmanasa, Elly. (2016). "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Kreatif UNNES*. Hal 11-24.